ABSTRAK

Sabun cream dan sabun bubuk merupakan sarana yang digunakan dalam industri rumah tangga, industri-industri kecil, menengah maupun besar untuk mencuci berbagai jenis perabot rumah tangga, pakaian dan alat-alat kerja lainnya.

Dari perhitungan aspek pasar menunjukkan penjualan sabun cream cenderung meningkat, kendati prosentase kenaikannya relatif sangat kecil. Dimana pada tahun 1995 produksi baru sebesar 537.428 ton, pada setahun berikutnya produksi sudah mencapai 652.200 ton atau meningkat sekitar 14,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 1998 produksi menurun sebesar 519.171 ton atau turun sekitar 20,4%, dikarenakan krisis ekonomi. Untuk impor sabun cream tidak ada, dikarenakan dengan produksi dalam negeri sudah mencukupi seluruh kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Ekspor sabun cream pada tahun 1997 menyerap sabun cream Indonesia ke negara Filipina sebanyak 3.676 ton atau 26,7% dari total ekspor sabun cream tahun itu, dan Jepang sebanyak 3.235 ton atau 23,5% dari total ekspor sabun cream.

Pertumbuhan yang paling besar dari konsumsi sabun cream terjadi pada tahun 1997 yang mengalami kenaikan sekitar 16,7% dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 329.240 ton menjadi 384.074 ton. Pada tahun 1998 kebutuhan akan sabun cream sebesar 303.484 ton atau turun 21% dibanding tahun sebelumnya.

Proyeksi untuk konsumsi sabun cream menggunakan program QS 3,0, peramalan yang diambil yaitu peramalan dengan metode *double exponential smoothing*, dengan nilai MSD (*Mean Squere Deviation*) terkecil kedua. Hasil proyeksi konsumsi sabun cream dari tahun 1999 sampai tahun 2012 setiap tahun sebesar 329.935,4 ton.

Market share perusahaan sebesar 3,806% dari proyeksi konsumsi tahun 2000 yaitu sebesar 12.556,10 ton. Harga jual untuk sabun cream adalah Rp. 3.000,-/kg dan untuk sabun bubuk sebesar Rp. 6.000,-/kg. Saluran distribusi pemasaran dari perusahaan telah mempunyai agen besar yang terletak di pasar 14 Ilir Palembang.

Pendirian sabun cream dan sabun bubuk membutuhkan pompa sebanyak delapan buah, reaktor sebanyak enam buah, tangki sebanyak tiga buah, belt conveyor sebanyak dua buah, timbangan digital sebanyak dua buah, spray dreyer sebanyak satu buah. Untuk proses sabun cream terdiri dari dua tahapan yaitu tahap saponification (penyabunan) dan tahap netralisasi (pemblenderan/mixer).

Kebutuhan tenaga kerja langsung untuk pabrik sabun cream dan sabun bubuk sebanyak 35 orang. Untuk saat ini sistim kerja untuk pabrik sabun cream dan sabun bubuk hanya dilakukan satu shift jam kerja. Jam kerja setiap hari diatur sebagai berikut :

Hari	Waktu
Senin s/d Kamis	Pukul 08.00 - 16.30, istirahat 12.00 - 13.00
Jum'at	Pukul 08.00 - 16.30, istirahat 12.00 - 13.00
Sabtu	Pukul 08.00 - 16.30, istirahat 12.00 - 13.00

Total modal investasi yang diperlukan untuk pendirian sabun cream dan sabun bubuk sebesar Rp. 9.145.445.150,-, kebutuhan dana untuk modal investasi terdiri dari modal sendiri sebesar Rp. 5.545.445.150,- (60% dari total modal investasi) dan pinjaman dari Bank Pemerintah sebesar Rp. 3.600.000.000,- (40% dari total modal investasi). Setiap tahun persentase dari keuntungan bersih (*net profit margin*) mengalami kenaikan terus, dari tahun 2001 persentase keuntungan bersih sebesar 8,86% dan pada tahun 2012 persentase keuntungan bersih sebesar 21,30%. Jadi rata-rata kenaikan persentase keuntungan bersih sebesar 18,28%.

Setelah analisa aliran kas, maka perhitungan kriteria investasi dengan metode *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*, *profitability index* dan *break event point* dinyatakan layak untuk pendirian pabrik sabun cream dan sabun bubuk. Dan dengan membandingkan modal sendiri didepositokan ke Bank dengan investasi pendirian pabrik sabun cream dan sabun bubuk sebesar 1 : 2,499.